

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasional, semakin rendah kecenderungan manajemen melakukan praktik manajemen laba. Kondisi arus kas yang kuat dapat mengurangi tekanan yang dihadapi manajemen sehingga peluang terjadinya tindakan oportunistik dalam pelaporan keuangan menjadi lebih rendah. Hasil tersebut mendukung perspektif teori keagenan serta sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya.

2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Secara konseptual, tingginya tingkat utang dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada pihak kreditur dan berpotensi meningkatkan kecenderungan melakukan manajemen laba. Namun, hasil penelitian justru menunjukkan hubungan yang berlawanan, yaitu peningkatan *Leverage* diikuti oleh penurunan manajemen laba. Kondisi tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi tingkat utang, semakin besar pula perhatian dan pengawasan yang diberikan oleh kreditur maupun investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pengawasan tersebut dapat mempersempit kesempatan

manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh negatif *Leverage* terhadap manajemen laba.

3. Dewan direksi tidak mampu memoderasi pengaruh *Cash flow* terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan direksi belum mampu mengubah kekuatan hubungan antara *Cash flow* dan manajemen laba, baik dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut. Selain itu, dewan direksi juga tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap manajemen laba. Berdasarkan kriteria pengelompokan variabel moderasi, kondisi tersebut termasuk dalam kategori *Homologiser Moderator*.
4. Dewan direksi tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi belum mampu memperkuat ataupun mengurangi hubungan antara *Leverage* dan manajemen laba. Dewan direksi juga tidak terbukti memberikan pengaruh secara langsung terhadap manajemen laba sehingga termasuk dalam kategori *Homologiser Moderator*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat disampaikan meliputi aspek teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai penerapan *Agency theory* dalam menjelaskan keterkaitan *Cash flow*, *Leverage*, dan manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash flow* dan *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, peningkatan kedua variabel tersebut dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan menurunnya tingkat manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan perilaku manajemen tidak selalu berjalan sesuai dengan prediksi teoritis, karena karakteristik dan kondisi masing-masing perusahaan dapat turut menentukan hubungan antarvariabel.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi belum mampu memoderasi hubungan antara *Cash flow* maupun *Leverage* dengan manajemen laba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan tidak cukup dinilai berdasarkan keberadaan ataupun jumlah anggota dewan direksi. Faktor seperti kompetensi, independensi, serta kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan juga menjadi aspek penting dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif tambahan mengenai peran dewan direksi sebagai mekanisme

Good corporate governance, khususnya bahwa efektivitas fungsi pengawasan lebih penting daripada sekadar keberadaan struktur dewan direksi.

2. Implikasi Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash flow* dan *Leverage* memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan arus kas dan struktur pendanaan secara tepat sekaligus mempertahankan keterbukaan serta keandalan informasi dalam laporan keuangan.

Bagi dewan direksi, hasil penelitian memperlihatkan bahwa fungsi dewan direksi belum terbukti mampu memoderasi hubungan *Cash flow* dan *Leverage* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengawasan melalui penguatan kompetensi, independensi, serta efektivitas monitoring terhadap kebijakan manajemen dan proses penyusunan laporan keuangan.

Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi dalam melakukan penilaian terhadap kondisi perusahaan. Evaluasi perusahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada informasi laba, tetapi juga memperhatikan kondisi *Cash flow*, tingkat *Leverage*, serta kualitas tata kelola dan pengawasan manajemen.

C. Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian hanya mencakup perusahaan sektor *Property* dan *Real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan rentang observasi 2021–2025. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat sepenuhnya digeneralisasikan pada sektor industri lainnya maupun periode pengamatan yang berbeda.
2. Variabel yang digunakan dalam model penelitian masih terbatas pada *Cash flow* dan *Leverage* sebagai variabel independen, serta dewan direksi sebagai variabel moderasi. Sementara itu, terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba tetapi belum dimasukkan dalam model penelitian.
3. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 15,8% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian hanya mampu menerangkan sebagian variasi manajemen laba. Dengan demikian, sebesar 84,2% variasi manajemen laba diduga berkaitan dengan faktor lain yang berada di luar model penelitian ini.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan penerapan *Good corporate governance*, khususnya dengan memperkuat fungsi pengawasan dewan direksi terhadap kebijakan manajemen dan proses penyusunan laporan keuangan. Langkah tersebut diharapkan dapat mengurangi peluang terjadinya tindakan oportunistik dan praktik manajemen laba.
2. Bagi investor dan kreditur, keputusan investasi maupun pemberian pinjaman sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan informasi mengenai laba perusahaan. Kondisi *Cash flow*, tingkat *Leverage*, serta kualitas mekanisme tata kelola perusahaan juga perlu menjadi bagian dari pertimbangan dalam menilai kondisi dan risiko perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperluas objek penelitian ke berbagai sektor industri, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi menjelaskan praktik manajemen laba, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, komisaris independen, komite audit, maupun mekanisme tata kelola perusahaan lainnya.